

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data Umum Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

1. Profil Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

Pondok Pesantren Al-Mustaqim bugel kedung jepara merupakan Lembaga yang berada dinaungan Yayasan Muhsin Ali yang mana menaungi satuan Pendidikan diantaranya: Pondok Pesantren Al-Mustaqim, Mts NU Al-Mustaqim, MA NU Al-Mustaqim, TPQ Al-Mustaqim, Muhadharah Diniyyah Wustho dan ulya, dan BLKK Yayasan Muhsin Ali tepatnya di Jl. Raya Pasar lama Rt. 05. Rw. 02, Bugel Kedung Jepara.

Pondok Pesantren Al-Mustaqim, dulunya dibawah asuhan Almaghfurillah KH. Muhsin Ali pada masanya semakin besar, seperti yang terlihat sekarang ini. Dan sekarang dilanjutkan oleh putra beliau yang bernama K. Habiburrahman. Pondok Pesantren Al-Mustaqim ini dibawah Naungan Yayasan Muhsin Ali. Selain pondok pesantren Yayasan Muhsin Ali juga menaungi Madrasah Muhadhrah Diniyyah Wustho dan Ulya, Mts. Nu Al-Mustaqim, MA Nu Al-Mustaqim, TPQ Al-Mustaqim, dan BLKK Yayasan Muhsin Ali.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan

Pondok Pesantren Al-Mustaqim mempunyai Visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

1. Menyiapkan generasi penerus bangsa yang berfaham Ahlussunnah Wal Jamaah.
2. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan Pendidikan yang berkualitas.
3. Mencetak ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama.

Tujuan:

1. Terbentuk putra-putri Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Tegak dan berkembangnya syari'at Islam menurut faham Ahlussunnah Wal jama'ah serta sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945
3. Terbentuk kader bangsa Islami dan berilmu, berakhlaq mulia serta berwawasan ke depan.

3. Struktur Organisasi

Adapun susunan organisasi Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Pengasuh	: K. Habiburrohman
Pembimbing	: Ibu Nyai Hj. Marfuatin Ust. H. Ahmad Najib Ust. H. David Ali, S. Pd. I Ust. H. Sholahuddin, M.A

Ust. H. Ahmadun Anwar
 Musyrif : Muhammad Alwi Muthohar
 Musyrifah : Wifqotut Thoharoh (Putri)

**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putra Al-Mustaqim
 Bugel Kedung Jepra**

Ketua (Putra) : Aris Supriyanto
 Sekretaris : Nur Ahmad Taufiq Fitriyanto
 Keamanan : Ahmad Fatirul Khikam
 Furqon Ainul Yaqin
 Isfa' Muhammad Ndawi Zulfa
 Adrik Najihan
 Ilham Shofiyullah
 Kegiatan : Ahmad Yasin
 Hikam Musthofa
 Muhammad Sholahudin Wafa
 Ismail Fikri
 Kebersihan : Khoirul Firmansyah
 Muhammad Luthfi Hakim Najih
 Asrofur Rizki
 Faisal Amirul Falah
 UKP : Muhammad Ulil Rizqi
 Jefri Setiyawan
 Perlengkapan : Muhammad Fais Luckiyana
 Danil Muwajjihan
 Koperasi : Nurul Hadi Bagus Syaputra
 Dimas Hafidzar

**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Mustaqim
Bugel Kedung Jepara**

Ketua	: Mella Umi Khumaerah
Wakil Ketua	: Ira Khoiriyah
Sekretaris	: Nailia Jami'atul Muna
Wakil Sekretaris	: Afniya Ajmiatul Khumaerah
Bendahara	: Wifqotut Thoharoh
Wakil Bendahara	: Milla Fitriyanti
Keamanan	: Rosa Luthfina Aulia Izzatun Nisa' Rofiana Santika Ananda Nurma Yunita Khoirun Nafi' Rosalina Anabila
Kegiatan	: Irkhayatul Maulin Nisa' Rizqi Putri Apriliani Aghfir Fajriyatas Syahr Amelia Putri Nur Layla Adhelia Raysa Citra
Kebersihan	: Nailis Sa'adah Silviatul Ayu Azizah Layli Yusriana Aisyah Himayatul Aliyah Khafilia Rahma
UKP	: Qatherin Sabatina Nurul Isnaini Novi Imroatul Azizah Hanifah Dwi Amelia
Perlengkapan	: Zahwa Veronica Nur Sabrina Nesti Dzunnatul Mafrukah

Intan Anggi Aulia
 Koperasi : Cintya Bella
 Nia Aunia Maula
 Nafisatus Sholikha
 Humas : Karisma Kamalia
 Kholilatul Fadhila
 Ilmi Nadiyahul Khoir

4. Keadaan Santri

Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara merupakan Pondok Pesantren yang berpaduan anatar santri salaf dan khalaf. Tidak hanya santri salaf dan khalaf tapi juga santri tahfidz Al-Qur'an. Adapun santri pondok pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara mayoritas berasal dari Jepara sendiri serta Sebagian juga ada beberapa dari luar kota. Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Bugel Kedung Jeapara tahun 2021 dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 1.
 Rekapitulasi Santri Pondok Pesantren Bugel Kedung Jepara Tahun 2021

No	Santri	Jumlah
1.	Putra	220
2.	Putri	190
3.	Kampung	3
Jumlah		413

5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Sarana dan prasarana adalah sebuah faktor yang penting yang dapat mendukung kegiatan dan ikut menentukan keberhasilan para santri. Kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

Table 2.
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara Tahun 2021

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Musholla Santri Putra	1	Baik
2	Aula Santri Putra	1	Baik
3	Kantor Pengurus Santri Putra	1	Baik
4	Kamar santri Putra	12	Baik
5	Kamar mandi Santri Putra	11	Baik
6	Musholla Santri Putri	1	Baik
7	Aula santri putri	3	Baik
8	Kamar Santri Putri	8	Baik
9	Kamar mandi santri putri	9	Baik
10	Loket pembayaran Syahriah santri Putra dan putri	1	Baik
11	Koperasi Putri	1	Baik
12	Halaman	2	Baik
13	Dapur	1	Baik

6. Keadaan Pendidik Di Madrasah Wustho

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yang berada di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Bugel Kedung Jepara. Di dalam suatu pelaksanaan Pendidikan yang berlangsung di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara ini memiliki tenaga Pendidikan dan tenaga Kependidikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tenaga kependidikan dan Pendidikan di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

Table 3.

Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Pondok Pesantren Bugel Kedung Jepara

No	Nama Ustadz/Ustadzah	L/P	Pendidikan Terahir
1.	Ust. H. Sholahuddin, MA	L	S2
2.	Ust. Ahmad Najib	L	Pesantren
3.	Ust. Darul Hafidh Ali	L	S1
4.	Ust. Ulin Nuha	L	Pesantren
5.	Ust. Ahmad Yakun	L	S1
6.	Ust. Abdul Aziz	L	Pesantren
7.	Ust. Abdul Kholiq	L	Pesantren
8.	Ust. Muhammad Ahsan	L	Pesantren
9.	Ust. Nur Faizin	L	Pesantren
10.	Ust. Ahmadun Anwar	L	Pesantren
11.	Usth. Adrichah	P	S1

12.	Ust. Misbahun Nasihin	L	S1
13.	Ust. Tamam Bashori	L	S1
14.	Ust. Priyanto	L	Pesantren
15.	Ust. Abdul Salam	L	Pesantren
16.	Usth. Aminatul Aslamiyah	L	S1

7. Keadaan Santri Wustha

Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha merupakan Jenjang Pendidikan menengah. Adapun santri Wustha terdiri dari laki-laki dan perempuan dimana tempatnya menjadi satu tetapi ada *satir* (penghalang). Adapun jumlah santri Madrasah Diniyyah Wustha Pondok Pesantren Bugel Kedung Jepara 2021 dapat di lihat pada table adalah sebagai berikut:

Table. 4

Rekapitulasi Santri Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara 2021

No	Kelas	Santri		Jumlah
		L	P	
1.	SP Banin	87		87
2.	SP Banat		24	24
3.	I Banin	44		44
4.	I Banat		35	35
5.	II Wustha	55	35	90
6.	III Wustha	11	12	23
Jumlah				303

8. Keadaan Pendidik Di Madrasah Ulya

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yang berada di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara. Di dalam suatu pelaksanaan Pendidikan yang berlangsung di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara ini memiliki tenaga Pendidikan dan tenaga Kependidikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tenaga kependidikan dan Pendidikan di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

Table 5.
Daftar Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Ulya Pondok Pesantren Al-
Mustaqim Bugel Kedung Jepara

No	Nama Ustadz/Ustadzah	L/P	Pendidikan Terahir
1.	Ust. H. Sholahuddin, MA	L	S2
2.	Ust. Ahmadun Anwar	L	Pesantren
3.	Ust. Misbahul Ulum	L	Pesantren
4.	Ust. H. Roziqin	L	S1
5.	Ust. Ahmad Yakun	L	S1
6.	Usth. Afina Nadhifah	P	S1
7.	Ust. Abdul Qohar	L	Pesantren
8.	Ust. Nur Ahmad S	L	Pesantren
9.	Ust. Abdul Hamid	L	S1

10.	Ust. Agung Prabowo	L	Pesantren
11.	Ust. Luthfi Habiburrahman	L	Pesantren

9. Keadaan Santri Ulya

Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Ulya merupakan jenjang Pendidikan menengah atas. Adapun santri Ulya terdiri dari laki-laki dan perempuan dimana tempatnya menjadi satu tapi ada *satir* (penghalang). Adapun jumlah santri Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara 2021 dapat di lihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Table. 6.
Rekapitulasi santri Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara 2021

No	Kelas Ulya	Santri		Jumlah
		L	P	
1.	1 Ulya	7	3	10
2.	2 Ulya	3	2	5
3.	3 Ulya	4	2	6
Jumlah		13	7	21

10. Sarana Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana adalah faktor yang penting yang dapat mendukung kegiatan dan ikut menentukan keberhasilan Pendidikan di suatu Lembaga. Kondisi sarana prasarana Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel

Kedung Jepara adalah shering dengan madrasah Mts, MA, dan Gedung Pondok Pesantren misalnya Aula. Jadi istilahnya Gedung Mts dan MA kalau waktu pagi jam 07.00-14.00 untuk Madrasah Formal. Ketika jam 15.00-17.00 untuk Madrasah Muhadhoroh.

B. Data Khusus Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

1. Strategi Pengelolaan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya merupakan salah satu Lembaga Pendidikan non formal dimana di situ adalah konsentrasinya *Tafaqquh fiidin* yang ada di desa Bugel Kedung Jepara. Pendidikan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya ini masih konsisten dalam mengajarkan keilmuan Agama Islam. Dan Madrasah Muhadhoroh ini posisinya berada di bawah Lembaga Pondok Pesantren maka dari itu tidak bisa terpisahkan karena, Madrasah sekarang ini sesuai dengan perkembangan zaman pendidikannya klasikal.⁵⁶ Klasikal yang berarti di kelas-kelas. Adapun strategi pengelolaan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara adalah:

a. Pengelolaan Kurikulum

⁵⁶ Sholahuddin, Kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

Pengelolaan kurikulum merupakan suatu rangkaian kegiatan rancangan atau membuat suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.⁵⁷ Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya bahwa:

“Dalam bidang kurikulum Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara mengikuti kurikulum yang dijalankan oleh RMI, jadi kurikulum itu kita menggunakan standar yang sangat ketat. Dalam artian misalnya seorang santri tidak boleh langsung ke kelas jenjang berikutnya, sebelum kompetensi yang sebelumnya di penuhi terlebih dahulu. Untuk kitab-kitab tentunya menjadi standar yang ada di Pondok Pesantren yang berafiliasi kepada NU. Contohnya kelas satu dan dua Wustha Fiqihnya menggunakan kitab *matan taqrib*, kelas tiga kitab *fathul qarib*.”⁵⁸

b. Standar Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kemampuan atau penguatan diri dalam pencapaian sesuatu yang diinginkan. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai pemanfaatan sumberdaya untuk memiliki manfaat lebih dari potensi sebelumnya. Dengan demikian pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemberdayaan dalam konsep Islam di sebut istilah *tamkin* (kokoh) dan *istiqwa* kuat yang memiliki makna mengokohkan dan menguatkan seseorang dengan jalan memberikan otoritas

⁵⁷ Sri Setyaningsih, *pengelolaan kurikulum program studi Pendidikan guru sekolah dasar pada perguruan tinggi*, artikel jurnal varia Pendidikan Vol. 28, No. 2 Desember 2016. Hlm. 200

⁵⁸ Sholahuddin, Kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

dan kekuasaan untuk menentukan kehidupannya sendiri yang lebih baik.⁵⁹ Sebagaimana tersebut dalam ayat berikut;

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

“Sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.” (QS. Al-Kahfi; 84). Dalam hal ini Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara memiliki standar pemberdayaan salah satunya berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya bahwa:

“Standar pemberdayaan guru-guru ini yang masih di usahakan tapi kita sudah punya program yaitu melaksanakan yang namanya musyawarah guru mata pelajaran. Jadi untuk yang mengajar Nahwu di kumpulkan dengan guru Nahwu, yang Shorof dengan guru Shorof, dan lain-lain. Pada intinya semua guru-guru berkumpul.”⁶⁰

c. Pemeliharaan Fasilitas

Pemeliharaan yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan perawatan peralatan atau yang digunakan. Sedang fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu

⁵⁹ Muhammad Subhan Ansori, *Strategi kiai dalam pemberdayaan santri di pondok pesantren Apis sanan gondang blitar*, *Jurnal Pendidikan*; Riset dan konseptual. Vol.3 No. 2, April 2019 h. 133

⁶⁰ Sholahuddin, Kepala Madrasah Muhadharah Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

usaha.⁶¹ Dalam hal pemeliharaan fasilitas, Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara memiliki pemeliharaan fasilitas yang sederhana. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya sebagai berikut:

“Pemeliharaan fasilitas memang sangat sederhana sekali, fasilitas yang sudah ada adalah kantor muhadhoroh diniyyah wustha dan ulya. Kemudian barang-barang milik muhadhoroh diniyyah wustha dan ulya. Tapi terus terang, fasilitas belum bisa jadi standar kurikulum.”⁶²

Selain pengelolaan yang ada di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya, Pondok Pesantren juga mempunyai Pengelolaan yang berkaitan dengan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara sebagai berikut:

“Mengelola Lembaga secara terpadu mulai dari Mts, MA, TPQ, BLKK, Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya, dan Pondok Pesantren. Semuanya terintegrasi satu atap dengan pesantren karena satu atap, kita berkomitmen untuk memajukan semuanya. Dengan saling mendukung satu dengan lainnya tanpa ada kendala satu apapun.”⁶³

Tidak hanya kepala Madrasah dan Pengasuh Pondok Pesantren, tapi pengurus Pondok Pesantren juga ikut serta dalam mengelola.

Pengurus adalah santri yang terpilih menjadi tangan kanan dari kiai atau

⁶¹ Taufik Rahman, tri wulansih, Susanto, elmayanti, *sistem informasi manajemen pemeliharaan fasilitas Gedung kampus berbasis website studi kasus STMIK Musirawes lunuklinggau*, Jurnal Teknik informatika musirawes, Vol. 4, No. 1, Juni 2019 H. 60

⁶² Sholahuddin, Kepala Madrasah Muhadharah Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

⁶³ Habiburrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara Pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

pengasuh. Strategi pengelolaan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara tidak bisa di lepas dengan sebuah kerja sama antara pengurus santri dengan pengasuh, dan kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus (Ketua Pondok) sebagai berikut:

”Strategi pengelolaan, pengurus kebanyakan adalah santri yang masih aktif sekolah baik sekolah madrasah muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya dan MTs ataupun MA. Selain pengurus juga di bantu oleh Musyrif dan musyriyah (pembimbing), dari segi obrak-obrak (mengarahkan) tugasnya lebih ke Musyrif.”

Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, mempunyai keterkaitan erat dengan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya. Diantaranya;

1. Ngaji Bandongan

Ngaji dengan metode Bandongan adalah metode kajian kitab kuning yang diikuti oleh banyak santri secara bersamaan. Santri duduk mengelilingi kiai yang sedang membaca kitab.⁶⁴ Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara sebagai berikut:

“Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara setiap selesai jamaah solat subuh kegiatannya adalah ngaji Bandongan. Dalam kegiatan ngaji bandongan ada jadwal, untuk hari sabtu sampai senin kitabnya menggunakan kitab *Tafsir jalalain*. Untuk hari selasa sampai hari kamis

⁶⁴ Martin Van Bruinessen, *kitab kuning, pesantren, dan tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hlm. 87

kitabnya menggunakan kitab *Risalatul muawanah*. Kegiatan ngaji bandongan ini, bertempat di Mushollah Putra.”⁶⁵

2. Kegiatan *Ubudiyah*

Ubudiyah atau ibadah merupakan suatu alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan hal-hal sebagaimana seorang hamba menyembah kepada tuhan. Diantaranya solat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Pondok Pesantren Al-Mustaqim sebagai berikut:

“Kegiatan *ubudiyah* ini, merupakan kegiatan yang baru dilaksanakan. Rencana nanti menggunakan kitab tentang haid, tapi tidak itu saja. Nanti ada penambahan tentang solat dan lain-lain.”⁶⁶

3. *Murajaah*

Murajaah merupakan sebagai metode pengulangan berkala atau mengulang Kembali hafalan yang sudah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim *murajaah* sangat di tekankan. *Murajaah* sebagai senjata untuk mempertahankan hafalan atau materi yang di pelajari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Pondok Pesantren Al-Mustaqim sebagai berikut:

“Kegiatan *murajaah* kitab, dilaksanakan ketika waktu malam. Kegiatannya di pandu oleh mbak-mbak yang sudah senior. sistem *murajaah* berkelas, kita mempunyai

⁶⁵ Mella Umi Khumairah, ketua pondok pesantren Putri Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel wawancara pribadi, Jepara, 3 Juli 2021

⁶⁶ Mella Umi Khumairah, ketua pondok pesantren Putri Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel wawancara pribadi, Jepara, 3 Juli 2021

kelompok sendiri dan mempunyai pembimbing sendiri-sendiri.”⁶⁷

4. Hafalan

Hafal yang berarti pelajaran yang telah masuk dalam ingatan, atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara mempunyai kesinambungan sistem hafalan yang akan meningkatkan pelajaran-pelajaran Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Pondok Pesantren Al-Mustaqim sebagai berikut:

“Di Pondok Pesantren ada sistem hafalan, jadi yang di pondok sini hafalannya itu hampir semua pelajaran. Jadi kalau sesuai jadwalnya masing-masing seperti ilmu alat (Nahwu, Shorof) itu wajib. Selain ilmu alat ada materi fiqih *taqrib* dan *fathul Qorib*, sistemnya dengan membaca kitab gundul atau tanpa makna. Hafalannya di setorkan setiap habis solat isya’ di tempat yang telah di tentukan. Untuk penyemak hafalan adalah mbak-mbak senior, perpenyemak menyemak sekitar 5, 6, dan 7 santri. Hafalan ini wajib, kecuali jika ada udhur, sakit, dan halangan yang lain.”⁶⁸

5. Sorogan kitab

Sorogan kitab merupakan kegiatan santri dimana santri menghadap guru atau kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kiai membacakan dan menerjemahkannya kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya. Santri menyimak bacaan kiai dan

⁶⁷ Mella Umi Khumairah, ketua Pondok Pesantren Putri Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel wawancara pribadi, Jepara, 3 Juli 2021

⁶⁸ Mella Umi Khumairah, ketua Pondok Pesantren Putri Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel wawancara pribadi, Jepara, 3 Juli 2021

mengulanginya sampai memahaminya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim sebagai berikut;

“Ada sorogan kitab kepada ustadz yang telah di tunjuk, rata-rata guru yang di tunjuk sebagai ustadz yang mendapat Amanah sorogan kitab di prioritaskan adalah guru yang memang dekat domisilinya dengan Pondok Pesantren agar dapat di jangkau oleh para santri.”⁶⁹

6. Musyawarah Kitab

Musyawah merupakan suatu kegiatan yang sistemnya yang berbasis pengajaran dengan cara mendiskusikan materi pelajaran yang akan atau sudah diberikan oleh sang guru, dengan cara berkelompok. Kegiatan musyawarah ini, memusyawarahkan isi yang ada dalam kitab yang akan di musyawarahkan para santri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya sebagai berikut:

“Musyawarah kitab diadakan setiap malam selasa. Tapi yang berjalan baru kelas 3 Wustha, untuk kelas yang atasnya tidak berjalan karena masih sungkan dan ewoh pakewoh seksi kegiatannya. Jadi, misal kelas 4, 5, 6 Ulya itu kan kelas yang mana santrinya menjadi pengurus Pondok Pesantren. Dari seksi kegiatan itu masih sungkan dan ewoh pada kelas 5 dan 6 Ulya dimana mereka santri pengurus senior. Maka dari itu kelas 3 wustha ini musyawarahnya di bawah bimbingan oleh Ustadz Ahmadun Anwar.”⁷⁰

⁶⁹ Habiburrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara Pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

⁷⁰ Sholahuddin, Kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya merupakan suatu kesatuan, dimana antara keduanya ada kesinambungan dalam tujuan. Maka dari itu ada strategi pengelolaan antara Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara dan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara sebagai berikut:

“Strateginya yaitu kita bekerjasama dalam mengisi Pondok Pesantren yang mana ruhnya itu ilmu yang di dapat dari pengajar Pondok Pesantren itu nanti alatnya diajarkan di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya, kemudian ilmu alat yang ada di pelajari di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya itu nanti akan di aplikasikan dalam pembelajaran yaitu ngaji *bandongan* subuh seperti saat ngaji kitab *Tafsir jalalin* dan kitab lainnya. Kalau tidak ada hanya di tompangkan pada pondok itu keberhasilannya kurang memadai, maka dari itu madin itu lebih ditekankan untuk pelajaran ilmu alat. Meskipun disini ilmu alatnya adalah tingkat dasar.”⁷¹

Strategi pengelolaan antara Pondok Pesantren dan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya selain yang di kemukakan oleh kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, kepala madrasah juga mengemukakan sebagai berikut;

“Lumayan sulit di bedakan strateginya, karena sekarang Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya itu bagian terintegrasi dengan Pondok Pesantren hanya saja kalau Pondok Pesantren tidak ada kelas-kelas, sementara di Muhadharah ada kelas-kelas (klasikal). Kemudian di Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya ada penekanan-penekanan yang mana, penekanan itu berdasarkan kepada

⁷¹ Habiburrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara Pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

kompetensi yang di capai yaitu 3 materi pelajaran yang paling utama diantaranya: 1.) Ilmu Nahwu, 2.) Ilmu Shorof, 3.) Membaca kitab fiqh (*Qiroatul Kutub*).⁷²

Dalam suatu Lembaga tentunya ada SDM yang berperan dalam lembaganya, termasuk Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha, Ulya dan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara sebagai berikut:

“Ada Romo yai Habiburrahman, Romo KH. Sholahuddin, dan pembimbing-pembimbing yang lain seperti pengurus. Alhamdulillah sekitar satu tahun ini sudah ada musyrif dan musyrifah di pondok kami yang dulunya belum ada. Hanya ada pengurus sendiri. Tapi yang paling berjasa dalam muhadhoroh Wustha dan Ulya pun ustadz dan ustadzah dan itupun ustadz dan ustadzah diambil dari alumni-alumni.”⁷³

Antara pengasuh Pondok Pesantren dengan kepala Madrasah tentunya memiliki strategi yang berbeda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara sebagai berikut:

“Strategi kiai atau pengasuh Pondok Pesantren di dalam muhadhoroh yaitu mengklasifikasi anak sesuai dengan tingkatan IQ mereka atau penangkapan mereka. Akan kita klasifikasi kelas itu berdasarkan Wustha dan Ulya, untuk yang Wustha itu menengah sasarannya adalah MTS (Madrasah Tsanawiyah). Kemudian untuk yang Ulya adalah untuk mereka yang tingkatannya lebih tinggi dari Wustha yaitu kalau di bahasakan disini adalah yang MA (Madrasah Aliyah) sesuai dengan jenjang masing-masing.”⁷⁴

⁷² Sholahuddin, Kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

⁷³ Mella Umi Khumairah, ketua Pondok Pesantren Putri Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel wawancara pribadi, Jepara, 3 Juli 2021

⁷⁴ Habiburrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara Pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

Adapun manajemen yang dilakukan kepala Madrasah dalam Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara sebagai berikut:

“Saya melaksanakan manajemen misalnya memberikan aba-aba setiap masuk, baik itu kepada guru melalui grup WhatsApp seperti ini “ monggo bapak dan ibu ini sudah masuk. Kemudian melaksanakan rapat yang dilaksanagn setiap bulan di *muqorohkan* dibersamakan dengan tahtiman Al-Qur’an dan pembacaan *manaqib*. Kemudian Membacakan setiap aktivitas akademika dan juga dilanjutkan rapat. Untuk masalah administrasi misalnya membuat absen, menertibkan para santri supaya bisa tertib masuk, dan juga mengingatkan para guru kalau guru tersebut misalnya pulangnyanya terkadang tidak sesuai dengan jam pulang yaitu jam 5 tapi setengah 5 sudah pulang. Terpaksa saya ingatkan di grup.”⁷⁵

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Pengelolaan Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha Dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara mempunyai strategi pengelolaan yang berkaitan, tentunya dalam sebuah strategi adanya faktor penghambat dan pendukung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang pertama, kurangnya tenaga mengatur administrasi atau manajemen di dalam pengelolaan Madrasah Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel

⁷⁵ Sholahuddin, Kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

Kedung Jepara. Kedua, merangkapnya pengurus senior di dalam Pendidikan yang mana mereka sendiri itu belum lulus dari pembelajaran Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya atau mereka masih menjadi santri dan pengurus. Sehingga mengakibatkan konsentrasi mereka tidak fokus. Adapun faktor penunjang yang paling utama adalah kekompakan para kiai pengasuh dan juga para ustadz yang seirama dengan para pengurus untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama di dalam memodilitasi anak (Mengoprai anak) agar mereka segera melaksanakan KBM menuju kelas-kelas masing itu yang paling penting. Kenapa seperti itu? Karena himmah mereka rata-rata yang ada di pondok pada masa sekarang di dalam mencari ilmunya itu bukan kemauan sendiri melainkan atas nama dorongan dari orang tuanya. Artinya belum mempunyai kesadaran.”⁷⁶

Ada pula wawancara dengan kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi penghambat adalah salah satunya terdistraksi atau terganggu untuk ke Muhadhoroh karena memang beban dan volume kegiatan itu sangat berat dan full di Al-Mustaqim. Selanjutnya masih minimnya fasilitas karena dalam prakteknya muhadhoroh tidak punya gedung sendiri dan tidak memiliki semacam kantor atau semacam organ tersendiri. Jadi ini yang perlu di realisasikan. Selanjutnya belum ada standar penilaian. Adapun faktor penunjang, Alhamdulillah kita punya santri yang banyak, apalagi santri yang masih Wustha ada kelas SP (Sekolah Persiapan) *banin* dan *banat*, kelas 1 *banin* dan *banat*, kelas 2 dan 3. Kalau Wustha cukup banyak.”⁷⁷

⁷⁶ Habiburrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara Pribadi, Jepara, 28 Mei 2021

⁷⁷ Sholahuddin, Kepala Madrasah Muhadhoroh Diniyyah Wustha dan Ulya Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, Bugel Wawancara pribadi, Jepara, 28 Mei 2021